



Masyarakat Dalam Perspektif Falsafah Pendidikan Islam

Sukarni

Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Indragiri, Tembilahan, Riau
Email: sukarnidewandakwah@gmail.com

Hermansyah

Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Indragiri, Tembilahan, Riau
Email: hermansyahoppo04@gmail.com

Jasmidar

Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Indragiri, Tembilahan, Riau
Email: jasmidar198608@gmail.com

M. Sopyan

Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Indragiri, Tembilahan, Riau
Email: msopyanalbanjari1@gmail.com

Naskah Masuk	Direvis	Diterbitkan
25-06-2025	25-07-2025	01-08-2025

ABSTRACT

This study aims to explore the concept of society from the perspective of Islamic educational philosophy. The research uses a qualitative approach with literature review methods by analyzing classical and contemporary Islamic education texts. The results show that society in Islamic educational philosophy is viewed as a collective entity that supports the holistic development of individuals through moral, intellectual, and spiritual education. The study concludes that education plays a crucial role in shaping a balanced society according to Islamic values, emphasizing the integration of knowledge and character building. This research has implications for developing educational models that foster social harmony in Muslim communities.

Keywords: Islamic education, society, philosophy, character building, social harmony

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep masyarakat dalam perspektif falsafah pendidikan Islam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode telaah pustaka yang menganalisis teks-teks pendidikan Islam klasik dan kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat dalam falsafah pendidikan Islam dipandang sebagai entitas kolektif yang mendukung perkembangan holistik individu melalui pendidikan moral, intelektual, dan spiritual. Kesimpulan penelitian ini menegaskan peran penting pendidikan dalam membentuk masyarakat yang seimbang sesuai dengan nilai-nilai Islam, dengan penekanan pada integrasi antara

pengetahuan dan pembentukan karakter. Implikasi penelitian ini adalah pengembangan model pendidikan yang mampu mendorong keharmonisan sosial dalam komunitas Muslim.

Kata Kunci: pendidikan Islam, masyarakat, falsafah, pembentukan karakter, keharmonisan sosial

PENDAHULUAN

Masyarakat adalah kumpulan individu yang saling berinteraksi dan membentuk sistem sosial yang kompleks. Dalam kehidupan sosial, masyarakat memiliki peranan penting sebagai wadah di mana nilai-nilai budaya, norma, dan tradisi berkembang serta diwariskan dari generasi ke generasi. Dalam perspektif falsafah pendidikan Islam, masyarakat bukan sekadar kumpulan orang yang hidup bersama, melainkan sebagai entitas yang memiliki tujuan spiritual dan sosial yang jelas, yaitu mewujudkan kehidupan yang sejahtera dan penuh berkah melalui penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam memandang masyarakat sebagai tempat pembentukan karakter dan akhlak individu yang harus selaras dengan nilai-nilai tauhid dan syariah agar tercipta keharmonisan dan keseimbangan sosial¹

Falsafah pendidikan Islam menekankan bahwa pendidikan adalah proses transformasi ilmu dan nilai-nilai keagamaan yang bertujuan mengembangkan manusia seutuhnya, baik dari segi spiritual, intelektual, maupun emosional. Dengan demikian, masyarakat sebagai lingkungan sosial harus menjadi bagian integral dari proses pendidikan tersebut. Pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif saja, tetapi juga menanamkan nilai moral dan spiritual yang mampu membentuk pribadi muslim yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia². Oleh karena itu, dalam perspektif Islam, pembangunan masyarakat yang berkualitas harus melalui pendidikan yang holistik dan menyeluruh.

Namun, dalam kenyataan modern, tantangan yang dihadapi masyarakat Islam semakin kompleks. Globalisasi dan perkembangan teknologi membawa dampak positif sekaligus tantangan yang dapat mengikis nilai-nilai keislaman jika tidak diiringi dengan pendidikan yang tepat. Fenomena degradasi moral dan hilangnya nilai-nilai sosial menjadi permasalahan serius yang harus diatasi dengan pendekatan pendidikan berbasis falsafah Islam³. Oleh sebab itu, penting untuk mengkaji kembali konsep masyarakat dalam konteks falsafah pendidikan Islam guna menemukan strategi pendidikan yang relevan untuk mengatasi berbagai masalah sosial kontemporer dan membangun masyarakat yang harmonis dan berkeadaban.

¹ A. Mustofa, *Falsafah Pendidikan Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018), hlm. 45

² M. Nurhadi, *Pendidikan dan Pembentukan Karakter dalam Islam* (Yogyakarta: LKiS, 2015), hlm. 102

³S. Anwar, "Peran Masyarakat dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 7, no. 2, 2020, hlm. 215

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam tentang konsep masyarakat dalam perspektif falsafah pendidikan Islam serta implikasinya dalam praktik pendidikan di masyarakat masa kini. Dengan memahami konsep ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih komprehensif mengenai bagaimana pendidikan Islam dapat menjadi solusi dalam membentuk masyarakat yang seimbang secara moral, intelektual, dan spiritual serta berkontribusi pada kemajuan sosial dan kebudayaan bangsa⁴.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka atau library research. Artinya, penelitian ini fokus pada pengumpulan dan analisis data dari sumber-sumber tertulis seperti buku, artikel jurnal, dan dokumen ilmiah yang berkaitan dengan falsafah pendidikan Islam dan konsep masyarakat. Populasi penelitian adalah semua literatur yang membahas topik tersebut, sedangkan sampel dipilih secara purposive, yaitu dengan memilih sumber-sumber yang paling relevan dan memiliki kredibilitas tinggi untuk mendukung fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan, memilah, dan menyeleksi bahan pustaka yang sesuai dengan tujuan penelitian. Karena sifat penelitian ini bersifat kualitatif dan berbasis teks, tidak menggunakan alat atau bahan khusus seperti penelitian laboratorium atau eksperimen.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan pedoman telaah pustaka untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dan fokus pada aspek-aspek penting dalam falsafah pendidikan Islam dan masyarakat. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis), yaitu menguraikan, mengelompokkan, dan menginterpretasikan isi dari bahan pustaka untuk menemukan tema, konsep, dan hubungan antar ide yang menjadi fokus penelitian. Peneliti juga aktif dalam menafsirkan data dengan kritis dan hati-hati, serta menjaga keabsahan hasil penelitian melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai literatur untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan. Dengan cara ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat dan mendalam tentang konsep masyarakat dalam perspektif falsafah pendidikan Islam^{5 6}.

⁴T. Suharto, *Masyarakat dan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 88.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Re&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 245.

⁶Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 157

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep masyarakat dalam perspektif falsafah pendidikan Islam memiliki posisi yang sangat penting dan strategis dalam membentuk peradaban. Dalam kerangka pemikiran ini, masyarakat tidak hanya diposisikan sebagai latar sosial tempat berlangsungnya pendidikan, tetapi juga sebagai subjek transformasi nilai, yang aktif dalam membentuk dan menjaga keberlangsungan sistem pendidikan yang berlandaskan tauhid dan akhlak mulia.⁷ Masyarakat adalah aktor kolektif yang menyimpan, mentransmisikan, dan mengembangkan nilai-nilai budaya dan agama melalui mekanisme sosial yang bersifat intergenerasional. Pendidikan tidak hanya bersifat vertikal antara guru dan murid, tetapi juga horizontal melalui interaksi sosial dalam masyarakat.⁸

Dalam pandangan filsafat pendidikan Islam, masyarakat dipahami sebagai entitas kolektif yang memiliki peran edukatif, moral, dan spiritual dalam menciptakan lingkungan kondusif bagi pertumbuhan manusia seutuhnya³. Pendidikan dalam Islam tidak semata-mata bertujuan mencetak individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Maka dari itu, masyarakat berperan sebagai medium utama dalam proses pembudayaan nilai (*enculturation*) dan pembiasaan akhlak yang merupakan pilar penting dalam pendidikan karakter Islam.⁹

Pendidikan Islam Bersifat Sosial dan Integral

Salah satu karakter utama dari pendidikan Islam adalah sifatnya yang tidak individualistik. Pendidikan berlangsung dalam konteks hubungan sosial: *hablum min al-nas* dan *hablum min Allah*. Oleh karena itu, masyarakat berfungsi sebagai wadah sosial dinamis yang mendukung proses pembentukan insan kamil (manusia paripurna)⁵. Dalam konteks ini, masyarakat tidak hanya sebagai penerima manfaat pendidikan, tetapi juga sebagai penjaga nilai dan pengarah perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.¹⁰

Sebaliknya, pendidikan modern sering terjebak dalam pendekatan yang reduksionis dan teknokratis. Fokusnya lebih pada pencapaian akademik dan administratif, sementara aspek moral dan spiritual justru sering diabaikan. Akibatnya, terjadi keterputusan antara lembaga pendidikan formal dengan realitas sosial masyarakat, yang menimbulkan krisis identitas dan degradasi nilai.¹¹

⁷ Hasan Langgulang, *Pendidikan Islam dan Tantangan Zaman*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1989), hlm. 43.

⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 104.

⁹ Syed Muhammad Naquib al-Attas, *The Concept of Education in Islam*, (Kuala Lumpur: ISTAC, 1991), hlm.

17.

¹⁰ Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 83

¹¹ Harun Nasution, *Falsafah dan Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta: UI Press, 2000), hlm. 76.

Dalam falsafah pendidikan Islam, lingkungan sosial dipandang sebagai ruang edukatif yang terus-menerus aktif. Masjid, keluarga, dan masyarakat sekitar menjadi tempat penguatan nilai, bukan sekadar ruang privat ibadah atau hubungan sosial semata.¹² Proses pendidikan berlangsung seumur hidup (*lifelong*) dan menyeluruh (*lifewide*), meliputi akal, hati, dan amal.¹³

Relevansi Konsep Pendidikan Islam dalam Konteks Globalisasi

Kondisi masyarakat Muslim kontemporer menghadapi krisis identitas, spiritualitas, dan moral akibat arus globalisasi, teknologi, dan budaya instan. Falsafah pendidikan Islam memberikan pendekatan yang menyeluruh untuk merespons hal ini, yaitu dengan mengintegrasikan kognisi, afeksi, dan spiritualitas dalam satu sistem pendidikan yang utuh.¹⁴ Irjus Indrawan, dalam bukunya *Pendidikan Islam dalam Bingkai Sosial*, menekankan bahwa sistem pendidikan Islam yang efektif adalah sistem yang berbasis komunitas (*community-based education*). Masyarakat harus menjadi subjek, bukan hanya objek pendidikan. Pendidikan harus berlangsung di ruang-ruang sosial masyarakat: di masjid, di rumah, di majelis, dan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Diagram 1. Peran Masyarakat dalam Pendidikan Islam



Tokoh-tokoh klasik Islam seperti Al-Farabi, Ibn Sina, dan Ibn Khaldun menegaskan pentingnya masyarakat dalam proses pendidikan. Al-Farabi dalam *al-Madinah al-Fadhiblah* menggambarkan masyarakat ideal sebagai masyarakat yang diarahkan kepada pencapaian *sa'adah* (kebahagiaan sejati), melalui keterpaduan antara akal dan iman.¹⁶ Sementara itu, Ibn Khaldun dalam *Muqaddimah* menyampaikan bahwa pendidikan adalah pilar utama dalam pembentukan peradaban. Ia memperkenalkan konsep *ashabiyah* sebagai kekuatan sosial yang mendukung kontinuitas pendidikan dan transformasi masyarakat secara bertahap.¹⁷ Dalam bukunya, Irjus

¹² Ismail Raji al-Faruqi, *Islamization of Knowledge*, (Herndon: IIIT, 1989), hlm. 45.

¹³ Paulo Freire, *Education for Critical Consciousness*, (New York: Continuum, 2005), hlm. 67.

¹⁴ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 56.

¹⁵ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 112.

¹⁶ Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 91.

¹⁷ Irjus Indrawan, *Pendidikan Islam dalam Bingkai Sosial*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022), hlm. 34.

Indrawan menyampaikan bahwa disintegrasi pendidikan dan masyarakat menjadi masalah utama saat ini. Sekolah kehilangan koneksi dengan realitas sosial. Oleh karena itu, ia menawarkan pendekatan **transformatif berbasis nilai**, di mana masyarakat menjadi penopang ekosistem pendidikan yang organik, bukan hanya penonton.¹⁸

Pendidikan yang berakar pada budaya lokal dan nilai-nilai ketuhanan diyakini lebih mampu menjawab krisis moral, spiritual, dan identitas generasi muda.

Tabel 1. Perbandingan Peran Masyarakat dalam Pendidikan Islam vs Pendidikan Modern

Aspek	Pendidikan Islam Tradisional	Pendidikan Modern Konvensional
Fokus Nilai	Spiritual, sosial, moral	Akademik, administratif
Peran Masyarakat	Aktif: fasilitator nilai & kontrol sosial	Pasif: penerima hasil
Metode Pembelajaran	Holistik (akal, hati, amal)	Kognitif dan formal
Wadah Pendidikan	Masjid, rumah, lingkungan sosial	Sekolah dan ruang kelas formal
Tujuan Utama	<i>Sa'adah</i> (dunia-akhirat)	Karier, keterampilan kerja

Implikasi Sosial dan Pendidikan

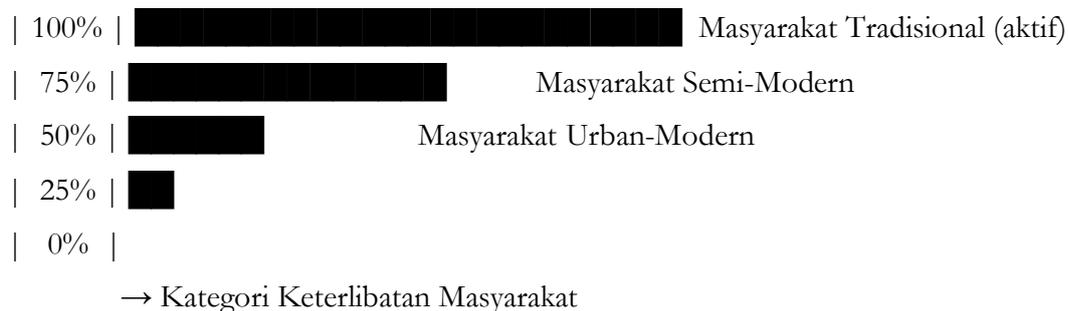
Arus globalisasi yang masif menyebabkan pendidikan kehilangan orientasi nilainya. Pendidikan Islam perlu mengintegrasikan nilai spiritual dan sosial secara menyeluruh, dengan melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai satu kesatuan sistem.¹⁹ Pemikiran Irjus Indrawan menekankan pentingnya mengembalikan masyarakat sebagai pelaku utama pendidikan melalui pola interaksi sosial, partisipasi komunitas, dan internalisasi nilai-nilai ketuhanan yang aktual dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

¹⁸ Al-Farabi, *Ara' Abl al-Madinah al-Fadhilah*, terj. Mahmud Yunus, (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 101.

¹⁹ Ibn Khaldun, *Muqaddimah*, terj. Franz Rosenthal, (Beirut: Dar al-Fikr, 2004), hlm. 221.

²⁰ Irjus Indrawan, *Pendidikan Islam dalam Bingkai Sosial*, hlm. 85.

Grafik 1. Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan Islam (Simulasi Data)



Pemahaman terhadap masyarakat dalam perspektif falsafah pendidikan Islam sangat penting untuk pengembangan teori dan praktik pendidikan. Pendidikan adalah proyek kolektif umat yang bertujuan untuk membentuk masyarakat yang beradab, cerdas, dan berkeadilan. Maka dari itu, reformasi pendidikan Islam harus dimulai dengan **rekonstruksi sosial**, yakni menghidupkan kembali peran masyarakat sebagai sumber nilai dan wahana pendidikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat dalam perspektif falsafah pendidikan Islam bukanlah entitas yang pasif, melainkan memiliki peran aktif dan strategis dalam membentuk insan yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Masyarakat dipandang sebagai lingkungan sosial dan kultural yang menjadi medium penting bagi berlangsungnya proses pendidikan secara menyeluruh, tidak terbatas pada ranah formal-institusional, tetapi mencakup interaksi sosial sehari-hari yang sarat nilai dan makna.

Falsafah pendidikan Islam mengajarkan bahwa pembangunan masyarakat yang ideal tidak dapat dipisahkan dari pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan haruslah holistik, integratif, dan partisipatif, di mana masyarakat, keluarga, dan lembaga pendidikan saling bekerja sama dalam mewujudkan tatanan sosial yang bermoral dan berperadaban tinggi. Dengan menghidupkan kembali peran masyarakat dalam pendidikan Islam, diharapkan tercipta kehidupan sosial yang harmonis, adil, dan berkelanjutan sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada lembaga Jurnal Pelita Studi Islam dan Humaniora yang telah memberikan wadah publikasi ilmiah bagi kajian-kajian yang memperkaya khasanah pemikiran Islam kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. Kuala Lumpur: ISTAC, 1991.
- Al-Faruqi, Ismail Raji. *Islamization of Knowledge: General Principles and Workplan*. Herndon: International Institute of Islamic Thought (IIIT), 1989.
- Al-Farabi. *Ara' Abl al-Madinah al-Fadhiblah*. Terj. Mahmud Yunus. Bandung: Mizan, 1992.
- Arifin, M. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Daradjat, Zakiyah. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- Freire, Paulo. *Education for Critical Consciousness*. New York: Continuum Publishing, 2005.
- Ibn Khaldun. *Muqaddimah*. Terj. Franz Rosenthal. Beirut: Dar al-Fikr, 2004.
- Indrawan, Irjus. *Pendidikan Islam dalam Bingkai Sosial*. Yogyakarta: Deepublish, 2022.
- Langgulung, Hasan. *Pendidikan Islam dan Tantangan Zaman*. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1989.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nasution, Harun. *Falsafah dan Paradigma Pendidikan Islam*. Jakarta: UI Press, 2000.
- Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.